



Peningkatan Kompetensi Menulis Buku Ajar: Upaya mewujudkan Pembelajaran Orisinal Melalui Pelatihan Online di Universitas Teknologi Sumbawa

Lukmanul Hakim^{*1}, Junaidin¹, Emsal Yanuar², Nova Adhitya Ananda³

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora

²Program Studi Teknik Metalurgi, Fakultas Teknologi Lingkungan dan Mineral

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

Article history

Received: 29-10-2024

Revised: 20-11-2024

Accepted: 25-11-2024

*Corresponding Author:

Lukmanul Hakim,
Program Studi Psikologi,
Sumbawa, Indonesia

Email:

lukmanul.hakim@uts.ac.id

Abstract: Quality learning is strongly supported by the availability of textbooks. Through the work produced by lecturers in the form of textbooks, it will have an impact on the originality of learning. This activity aims to improve the competence of lecturers in writing textbooks through online training. The implementation of the activity by the Academic Directorate of the Innovation Center (PIA) of the University of Technology using the Zoom platform. The delivery method uses lectures and responses. Participants totaled 47 people from representatives from 6 faculties. The results of the activity showed that participants were involved in providing responses to questions and responses, understanding the content of the material, and participants' readiness in writing textbooks. The results of the evaluation were carried out through a pre-test with a score of 60% and a post-test of 93% with an increase of 33% N-Gen. This activity is a good effort to improve the competence of writing textbooks as part of realizing original learning.

Keywords: Competency Improvement, Textbook Writing, Original Learning

Abtrak: Pembelajaran yang berkualitas sangat didukung dengan ketersediaan buku ajar. Melalui karya yang dihasilkan dosen berupa buku ajar akan berdampak pada orisinalitas pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis buku ajar dosen melalui pelatihan online. Pelaksanaan kegiatan oleh Direktorat Akademik Pusat Inovasi (PIA) Universitas Teknologi dengan menggunakan platform Zoom. Metode penyampaian menggunakan ceramah dan responsi. Peserta berjumlah 47 orang dari perwakilan dari 6 fakultas. Hasil kegiatan menunjukkan peserta terlibat dalam memberikan respons pertanyaan dan tanggapan, pemahaman terhadap isi materi dan kesiapan peserta dalam menulis buku ajar. Hasil evaluasi dilakukan melalui uji pre-test dengan nilai sebesar 60% dan post-test sebesar 93% dengan peningkatan sebesar 33% N-Gen. Kegiatan ini menjadi upaya yang baik dalam meningkatkan kompetensi menulis buku ajar sebagai bagian dalam mewujudkan pembelajaran yang orisinal.

Kata kunci: Peningkatan Kompetensi, Menulis Buku Ajar,
Pembelajaran Orisinal

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas dunia pendidikan adalah sumber daya manusianya. Dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, guru di satuan pendidikan (Seprinyanti, 2012) atau dosen dalam perguruan tinggi. Melalui tugas profesional yang diembannya, aktivitas yang kontinuitas dilakukan dengan melaksanakan semua kewajiban tridarma

perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Republik Indonesia, 2005). Dalam kegiatan pendidikan, pelaksanaan pengajaran dilakukan sesuai dengan kompetensinya (bidang ilmu). Melalui mata kuliah yang diampuh, setiap dosen dapat mengembangkan setiap materi dan metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui bahan ajar punya dampak terhadap keterampilan kritis mahasiswa (Sumardi & Herianto, 2024). Karena itu, beragam pendekatan, metode, teknik, dan media pengajaran dapat dibuat sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ananda & Rafida, 2023; Dianti et al., 2021; Pradipta & Kurniawan, 2021; Ulfa Martha et al., 2022).

Dalam pelaksanaan pendidikan, istilah pengajaran dan pembelajaran menjadi kata yang tidak asing. Pengajaran (*teaching*) umumnya mengarah pada proses mentransfer pengetahuan. Dalam hal ini, pengajar (guru atau dosen) berperan aktif sebagai pemandu dan pusat informasi. Sedangkan, pembelajaran (*learning*), lebih fokus pada aktivitas peserta didik dalam menerima, mengolah dan memahami informasi, dan cenderung bersifat mandiri. Karena itu, ketersediaan bahan ajar, termasuk buku ajar dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi lebih dari apa yang didengarkan dari dosen (pengajar).

Aktivitas pembelajaran menjadi kontinuitas yang harus dilakukan. Karena itu, dosen diharapkan dapat secara aktif mengembangkan kompetensinya, baik berkaitan dengan bidang keilmuannya atau pun keterampilannya dalam mengajar. Dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, *webinar*, *sharing session*, sosialisasi, atau dalam bentuk pelatihan, simposium, seminar dan kegiatan pengembangan lainnya dapat meningkatkan kompetensi (Cahyono & Achmad, 2024; Irmayani et al., 2024).

Dalam menulis buku ajar misalnya, berbagai kesulitan dihadapi setiap dosen dengan ragam variannya, dapat berkaitan dengan individu dosen sendiri; baik berkaitan dengan faktor psikologis seperti rasa malas, *mental block*, kurang literasi dan rujukan pendukung atau faktor eksternal seperti kebutuhan akan buku yang akan ditulis, struktur buku ajar, konten dalam buku ajar atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penggunaan media teknologi informasi pendukung. Ke semua itu dialami oleh sebagian dosen dalam berbagai tingkatan dan jabatan akademiknya.

Proses menulis buku ajar akan lebih mudah jika prinsip utama dan tujuan penulisan dipandang sebagai sesuatu kebutuhan. Buku ajar sebagai pemandu mahasiswa untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Memahami hal tersebut, makan tantangan-tantangan sebagai mana disebutkan di atas akan lebih mudah diatasi.

Dalam proses pengajaran, buku ajar menjadi penting bagi dosen dalam memandu proses pembelajaran atau menjadi “panduan” agar tujuan pembelajaran tercapai. Buku ajar merupakan salah satu jenis karya ilmiah perguruan tinggi yang dihasilkan oleh dosen. Isi (materinya) adalah apa yang tertuang dalam silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Setiap dosen dalam proses pengajarannya harus menyiapkan berbagai administrasi pembelajaran, dimulai RPS, ragam media ajar, termasuk di dalamnya adalah buku ajar. Buku ajar disusun sebagai panduan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Depdiknas, 2008; Tomlinson, 2011), disusun oleh tenaga pengajar atau sesuai bidang keilmuannya. Sering juga disebut dengan buku teks (*text book*) (Hakim, 2020). Keberadaan buku ajar akan menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran; di dalamnya disajikan bagian-bagian dan tahapan pembelajaran, mulai dari tujuan instruksional, materi yang akan dibahas, sistem evaluasi (penilaian), dan rangkuman dari setiap bagian pembelajaran.

Buku ajar yang dihasilkan oleh seorang dosen menjadi wujud orisinalitas pembelajaran yang dilakukan. Yang dimaksud adalah seorang dosen melalui karya dihasilkan (dalam buku ajar) dapat mendorong pembaca (mahasiswanya) untuk menemukan ide-ide baru melalui ragam materi dan contoh yang disajikan. Mahasiswa dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan pemahaman yang beragam. Orisinalitas dalam pembelajaran juga melibatkan kemampuan untuk melakukan analisis,

evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber sehingga mahasiswa dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman yang unik dan personal (Brookfield, 2017).

Melalui karya yang dihasilkan, guru dan dosen akan tampak profesional sehingga menghasilkan proses kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Setyosari, 2014; Wahyono & Widiyanto, 2023). Melalui buku ajar yang ditulis, pemikiran, penelaahan, dan sistematika konseptual dikonstruksikan menjadi kesatuan pemikiran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam rencana pembelajaran ((Pertiwi et al., 2024)

Pembuatan buku ajar oleh seorang dosen menjadi petunjuk “*guide*” dalam semua tahapan pembelajaran, memudahkan mahasiswa atas materi yang menjadi pokok pembelajaran dan penyamaan persepsi atas konsep-konsep yang tidak secara lengkap dijelaskan dosen dalam ruang kelas/tatap muka. Selain itu, buku ajar juga menjadi bagian dalam peningkatan karier dosen, di mana setiap karya dosen dapat meningkatkan angka kredit (Kepmendikbudristek, 2024). Untuk hal tersebut, pelaksanaan pengabdian ini fokus pada sosialisasi proses penulisan buku ajar dan bagian-bagian yang mendukung proses penulisan, pemetaan tujuan pembelajaran, pemilihan judul dan sub judul pada setiap bagian, serta struktur buku ajar. Diharapkan, dosen dapat meningkat kompetensinya dengan dalam menulis buku ajar lanjutan, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa.

METODE

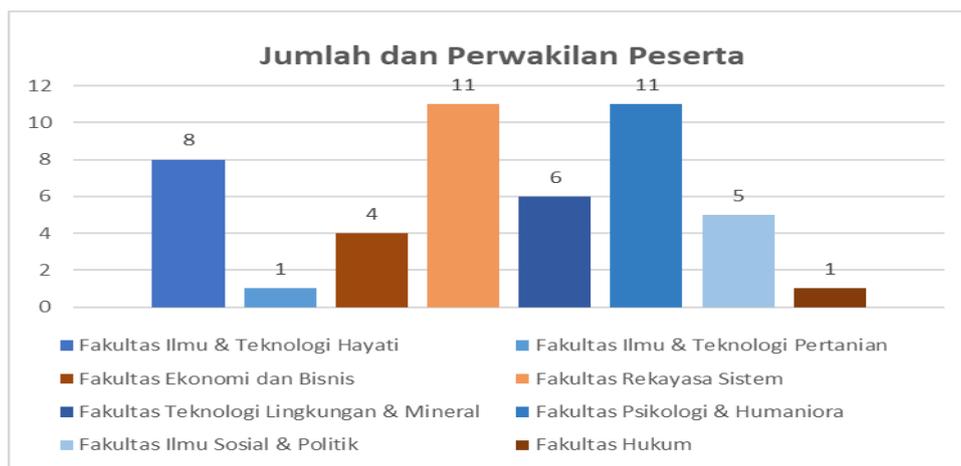
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses perencanaan dan persiapan ditentukan bentuk kegiatan, topik pembahasan, waktu pelaksanaan, narasumber, media yang akan digunakan, serta metode penyampaian. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan *platform Zoom* dengan mengikuti tahapan-tahapan yang ditentukan, mulai dari kegiatan pembukaan, tahapan inti penyampaian materi, dan tahapan evaluasi dalam *breakroom*, serta bagian penutup.

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah berbarengan dengan metode responsi. Metode ceramah (*preaching method*) atau menjadikan narasumber menjadi pembicara utama, disampaikan secara lisan dengan tujuan pembelajaran dalam jumlah yang relatif besar (Sanjaya, 2010). Penggunaan metode responsi dimaksud agar terjadinya interaksi antar peserta dengan narasumber. Kedua metode ini dipilih dengan pertimbangan bentuk kegiatan berupa seminar penguatan kompetensi yang pelaksanaannya dengan media daring (Online) yang relevan dengan ragam fitur yang ada dalam *Zoom*.

Melalui penggunaan *Zoom meeting*, terjadinya interaksi dan kolaborasi dalam *breakout rooms* secara langsung dan cepat. Dengan fitur '*raise hand*' atau *chat box*, sesi tanya jawab dapat seketika berlangsung. Untuk diskusi mendalam, gunakan *breakout rooms* biar kelompok kecil bisa bahas topik spesifik.

Pelaksana utamanya adalah Wakil Rektor I Bidang Akademik subdirektorat Pusat Inovasi Akademik (PIA) Universitas Teknologi Sumbawa. Sebelum dilaksanakan pelatihan ini, Tim melakukan pendataan awal terhadap dosen pada setiap program studi yang potensi memiliki rancangan (draf) awal buku ajar. Dengan pemetaan seperti ini melalui pelatihan semakin memperkuat apa yang sudah direncanakan, menambah wawasan baru terkait dengan proses penyusunan dan langkah-langkah yang harus dikerjakan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2024 pukul 08.30 s.d. 12.00 Wita. Peserta adalah perwakilan dosen di 32 program studi dari 8 fakultas yang ada di Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah 47. Perwakilan peserta terlihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Perwakilan dan jumlah peserta kegiatan

Untuk mengetahui gambaran pengalaman mengikuti penulisan dari peserta, dilakukan evaluasi melalui pemberian post-test dan pre-test. Item pertanyaan disajikan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” seperti tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Item pertanyaan evaluasi dalam bentuk post-test dan pre-test penulisan Buku Ajar.

No.	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saat ini, apakah Anda mengetahui tentang perbedaan buku Ajar dan Bahan Ajar?		
2	Semua perangkat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran merupakan konsep dari "Buku Ajar"!		
3	Apakah Anda pernah menulis buku Ajar (Ber-ISBN) sebelumnya?		
4	Apakah Anda percaya diri dengan kemampuan menulis Anda?		
5	Apakah Anda pernah mengikuti seri khusus pelatihan penulisan artikel ilmiah (Jurnal) atau Buku referensi/buku monograf atau pengembangan bahan ajar lainnya?		
6	Secara khusus, apakah Anda pernah mengikuti pelatihan (workshop) pembuatan Buku Ajar?		
7	Apakah Anda mengetahui struktur Anatomi Buku?		
8	Apakah Anda mengetahui struktur isi dalam Buku Ajar?		
9	Apakah Anda mengetahui langkah-langkah awal dalam penulisan Buku Ajar?		
10	Saat ini, apakah Anda mempunyai rencana untuk menulis buku Ajar?		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan peningkatan kompetensi menulis “buku ajar” adalah langkah baik meningkatkan keterampilan dosen. Umumnya, dosen menulis dalam bentuk artikel jurnal yang secara kuantitas (jumlah) tidak terlalu banyak sebagai jurnal penelitian dan pengabdian. Menulis buku membutuhkan keterampilan (*skill*) khusus dan komitmen untuk menyelesaikan dengan menentukan target (waktu) cetak atau terbitan. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan informasi dan teknis lebih detail tentang proses penyusunan buku ajar, pengembangannya, dan muatan konten (isi) buku ajar, juga proses atau prosedur dalam percetakannya.

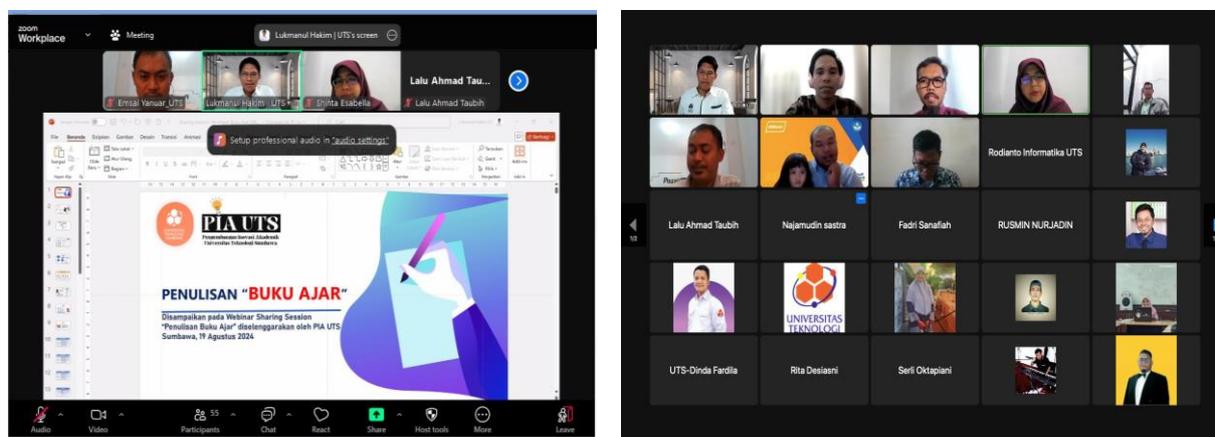
Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan platform *zoom meeting* dengan mengikuti perencanaan yang telah ditentukan. Adapun tahapan kegiatan sebagaimana terutang dalam tabel berikut.

Tabel 2. *Schedule* kegiatan sosialisasi penulisan buku ajar

Waktu/Jam	Durasi	Agenda Acara	Ket.
09.00 – 09.30	30 Menit	Registrasi Peserta	Wiwin Yuliana
09.30 – 10.00	30 Menit	PEMBUKAAN	Wiwin Yuliana
		Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Host WR 1
		Pengantar dari Wakil Rektor I, Direktur Akademik: Nova Adhitya Ananda, M.M.	
		KEGIATAN INTI	
10.00 – 11.10	01:10 Menit	MATERI 1. Penulisan Buku Ajar: Langkah praktik dan pola pengembangannya, oleh Lukmanul Hakim, M.Pd.	Moderator: Emsal Yanuar, M.Si.
11.10 – 11.40	30 Menit	MATERI 2. Proses Penerbitan Buku: Mengenal Penerbitan, oleh Junaidin, S.Pd., M. Psi.	
11.40 – 12.20	40 Menit	DISKUSI INTERAKTIF + <i>DEKS BREAKROOMS</i>	
12.20 – 12.30	10 Menit	PENUTUP	Wiwin Yuliana
		Penyerahan sertifikat narasumber oleh Tim WR 1 Bidang Akademik	

Berdasarkan *schedule* pada tabel di atas, tergambar jelas rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang disampaikan langsung oleh Direktur Akademik, Nova Adhitya Ananda, M.M. Dalam paparannya disampaikan pentingnya dosen sebagai tenaga pendidik mengembangkan kompetensi dan keterampilannya. Dengan meningkatnya kemampuan dosen akan berdampak dalam aktivitas pendidikan yang dilakukan. Melalui sosialisasi dan peningkatan kompetensi menulis buku ajar, dosen mulai merencanakan agar setiap mata kuliah yang diampunya menghasilkan satu buah karya buku, secara khusus dosen dengan *team teaching* di mana satu mata kuliah diampuh oleh dua dosen. Hal ini tentu akan memudahkan dan membantu untuk menghasilkan karya bersama.



Gambar 2. Tangkapan Layar Penyampaian materi oleh Narasumber

Tahap selanjutnya, pada kegiatan utama (kegiatan inti) di mana masing-masing narasumber menyampaikan topik sesuai dengan yang telah ditentukan. Penyampaian menggabungkan metode ceramah dan responsi agar terjadinya interaksi antar peserta dengan narasumber dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada platform zoom. Materi *pertama*, disampaikan oleh Lukmanul Hakim, M.Pd., yang mengulas tentang proses penulisan buku ajar dan pengetahuan tentang prosesnya, yang semuanya tertuang dalam pokok utama materinya, yaitu: tentang (1) kewajiban dosen dalam tridarma Perguruan Tinggi, (2) profesi penulis dan regulasi perbukuan, (3) gambaran anatomi buku, (4) ketentuan pemberian nomor. ISBN oleh Perpustnas, (5) konsep buku ajar dan bahan pengajaran, (6) buku ajar dan sistematika penulisannya, (7) rencana kerja penulisan dan media dukung penulisan buku. Narasumber menyampaikan tentang langkah-langkah teknis penulisan buku ajar sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan, mulai sumber utama bahan ajar dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sesuai dengan mata kuliah yang kemudian diolah susun menjadi *outline* dalam perencanaan buku.

REVIEWE ULANG

Menurunkan
CPL > CPMK > SUB CPMK

Contoh: MK. Bahasa Indonesia

- **Capaian Pembelajaran Lulusan:** Lulusan menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (S6).
- **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** Mahasiswa mampu **menelaah** "kearifan lokal" pada masing-masing daerah dan proses pemertahanannya (CPMK-3)
- **Sub-CPMK:**
 1. mahasiswa mampu **mengidentifikasi** jenis-kearifan lokal (CPMK-P1)
 2. mahasiswa mampu **membedakan** tingkatan kearifikan lokal. (CPMK-KU1)
 3. mahasiswa mampu **memetakan** kerentanan setiap kearifan lokal. (CPMK-KU1)

Identifikasi CPL

1. Identifikasi kompetensi inti yang terkandung dalam CPL.
2. Tentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki lulusan.

Mapping ke Mata Kuliah

1. Setiap MK memiliki kontribusi pada pencapaian CPL.
2. Sesuaikan MK yang relevan untuk pengembangan Kompetensi.

Merumuskan CPMK

1. Buat pernyataan CPMK secara jelas, spesifik, & terukur.
2. Gunakan kata kerja operasional (Baik yang LOTS atau HOTS) Setiap MK memiliki kontribusi pada pencapaian CPL.

Menjabarkan ke Sub-CPMK

1. Lakukan pemecahan menjadi beberapa bagian sub-kompetensi yang lebih kecil dan spesifik.
2. Pastikan sub-CPMK mendukung CPMK.

1 RPS
Rencana Pembelajaran Semester/Silabus.

Dosen harus menyusun RPS sebagai acuan dalam semua kegiatan pembelajaran.

CPL

↓

Sub-CMPK

CPMK

→

SUBTANSI MATERI AJAR

TAHAPAN PEMBUATAN BUKU AJAR

Langkah praktis penyusunan Buku Ajar.

- 01 Menyiapkan RPS**
RPS diambil dari mata kuliah sesuai dengan MK yang diajarkan.
- 02 Menyusun Kerangka Buku (Outline)**
Outline dibuat berdasarkan materi ajar.
- 03 Menyiapkan perlengkapan**
Perlengkapan berupa rujukan-rujukan yang sesuai dengan tema dan topik.

Gambar 3. RPS sebagai pijakan dalam membuat Buku Ajar

Materi *kedua*, disampaikan oleh Junaidin, S.Pd., M. Psi. dengan model penyampaian yang hampir sama – kombinasi antara metode ceramah dan responsi. Fokus penyampaian pada proses penerbitan buku dan kriteria dalam pemilihan penerbitan, baik untuk yang sifat reguler atau pun situasional. Narasumber menyampaikan bahwa masing-masing penerbit mempunyai regulasi sendiri terkait dengan proses dalam penerimaan naskah. Beberapa kategori penerbitan/percetakan, di antaranya mulai dari penerbit indie (independen) atau penerbit mandiri, *self publishing*, dan penerbit mayor – yang ke semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika penerbit mayor dikenal dengan penerbit besar dengan sistem manajemen baik, di mana setiap bagian memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan bidangnya, misalnya dari proses *layouter*, desainer, editor, produksi, dan *marketing* dan butuh waktu yang cukup lama. Berbeda halnya dengan penerbit indie, yang lebih cepat, pembiayaan lebih murah, dan penggunaan jasa sesuai kebutuhan. Sedangkan *self publishing* sendiri, di mana semua

komponen dan pengurusan dilakukan secara mandiri. Umumnya, banyak penulisan memilih penerbit indie dengan pertimbangan situasional



Gambar 4. Substansi isi dan struktur dalam Buku Ajar

Dengan dua materi tersebut, diskusi interaktif berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditandai dengan keingintahuan peserta atas proses pada setiap bagian-bagiannya, baik dalam struktur penulisan buku ajar sendiri, pemecahannya dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan unsurnya pendukung di dalamnya, juga berkaitan dengan pemilihan penerbitan. Terhadap peserta (dosen) yang telah tersedia naskah dilakukan pendampingan lanjutan sehingga buku ajar dapat diterbitkan.

Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan kompetensinya, baik dalam mengasah kemampuan menulis secara khusus dalam menulis buku ajar atau pun menggugah kesadaran dan komitmen individu peserta dalam menghayati tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang masing-masing. Melalui sajian materi dan diskusi interaktif, berbagai praktik baik (*lesson learn*) penulisan buku ajar dapat dipraktikkan peserta. Peserta juga mendapatkan hal-hal baru dalam menggunakan alat bantu baik berkaitan dengan proses editing naskah atau fitur microsoft word serta ragam *artificial intelligence* (AI) sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi menjadi hal penting dilakukan untuk meninjau capaian pembelajaran diharapkan. Dalam hal, dilakukan evaluasi singkat melalui pemberian *form* pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui, mendapat wawasan baru, dan pengalaman yang didapatkan dan sikap diterima. Evaluasi diberikan melalui pre-test sebelum kegiatan inti berlangsung. Hal ini untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal peserta. Sedangkan post-test diberikan setelah semua materi ini disampaikan untuk melihat perubahan sehingga diketahui tingkat capaian dari kegiatan. Dari jumlah peserta 47 orang yang mengikuti kegiatan, telah mengisi *form* pre-test dan post-test sebanyak 41 orang (87%), sisanya sebanyak 6 orang (13%) tidak mengisi form evaluasi. Adapun hasil evaluasi pengetahuan peserta dari pre-test dan post-test tertera pada tabel berikut.

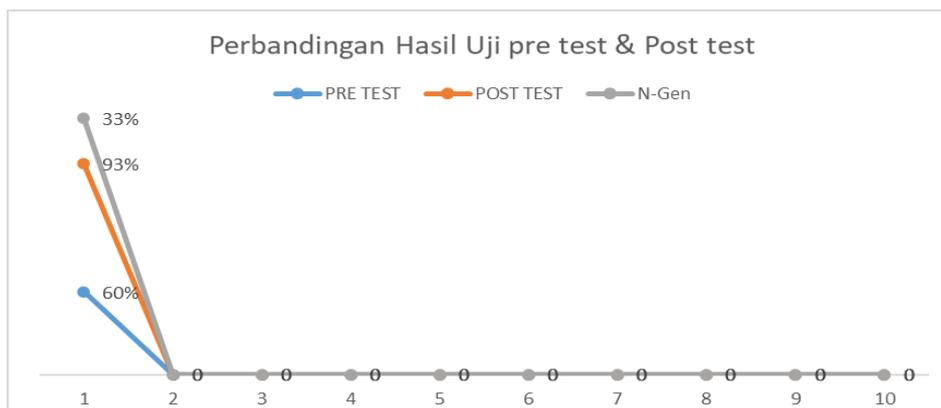
Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan

No.	Item Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saat ini, apakah Anda mengetahui tentang perbedaan buku Ajar dan Bahan Ajar?	61%	39%	98%	2%
2	Semua perangkat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran merupakan konsep dari "Buku Ajar"!	78%	22%	76%	24%
3	Apakah Anda pernah menulis buku Ajar (Ber-ISBN) sebelumnya?	80%	20%	80%	20%
4	Apakah Anda percaya diri dengan kemampuan menulis Anda?	88%	12%	95%	5%
5	Apakah Anda pernah mengikuti seri khusus pelatihan penulisan artikel ilmiah (Jurnal) atau buku referensi/buku monograf atau pengembangan bahan ajar lainnya?	56%	44%	100%	0%
6	Secara khusus, apakah Anda pernah mengikuti pelatihan (workshop) pembuatan Buku Ajar?	22%	78%	100%	0%
7	Apakah Anda mengetahui struktur Anatomi Buku?	49%	51%	100%	0%
8	Apakah Anda mengetahui struktur isi dalam Buku Ajar?	34%	66%	88%	12%
9	Apakah Anda mengetahui langkah-langkah awal dalam penulisan Buku Ajar?	37%	63%	90%	10%
10	Saat ini, apakah Anda mempunyai rencana untuk menulis buku Ajar?	90%	10%	100%	0%
Rerata		60%	40%	93%	7%

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat perubahan nilai yang diperoleh setiap peserta pada setiap item pertanyaan pre test dan post test melalui jawaban "Ya" dan "tidak". Jawaban "Ya" menunjukkan ketercapaian atau tren positif atas pemahaman (pengetahuan) dan pengalaman peserta.

Pada item 1 yang menjawab Ya sebanyak 61% pada pre test dan 98% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 37%. Item 2 yang menjawab Ya sebanyak 78% pada pre test dan 76% pada post-test, terjadi penurunan sebanyak 2%. Item 3 yang menjawab Ya sebanyak 80% pada pre test dan 80% pada post-test, tidak ada perubahan. Item 4 yang menjawab ya sebanyak 88% pada pre test dan 95% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 7%. Item 5 yang menjawab Ya sebanyak 61% pada pre test dan 100% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 44%. Item 6 yang menjawab Ya sebanyak 22% pada pre test dan 100% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 78%. Item 7 yang menjawab Ya sebanyak 49% pada pre test dan 100% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 51%. Item 8 yang menjawab Ya sebanyak 34% pada pre test dan 88% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 54%. Item 9 yang menjawab Ya sebanyak 37% pada pre test dan 90% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 54%. Item 10 yang menjawab Ya sebanyak 90% pada pre test dan 100% pada post-test, terjadi peningkatan sebanyak 10%. Ada 1 item pertanyaan yang menunjukkan tren negatif, yaitu item nomor 2 dengan penurunan 2%. Sedangkan 1 item lagi tidak menunjukkan perubahan angka, yaitu, item nomor 3.

Secara umum, nilai rata-rata peserta pada hasil uji pre test yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 60% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 40%. Sedangkan, pada hasil uji post-test yang menjawab "Ya" sebanyak 93% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 7%. Dengan demikian, terdapat peningkatan persentase hasil uji post-test (N-Gen) sebesar 33% pada jawaban "Ya". Artinya, unsur pemahaman (pengetahuan) dan pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan cenderung lebih baik (meningkat). Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 5 grafik berikut.



Gambar 5. Perbandingan Hasil Uji pre test dan post-test setiap item pertanyaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di antaranya salah satu tugas dosen adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Dalam pengajarannya dosen dituntut untuk mengembangkan berbagai keterampilan (*skill*) yang dapat menunjang ketercapaian pembelajaran. Dosen memperoleh pengetahuan teknis terkait dengan proses penyusunan buku ajar, pemetaan tujuan pembelajaran, pemilihan judul dan sub judul dalam isi buku ajar, serta struktur buku ajar. Dengan mulai menulis buku ajar yang sesuai dengan bidang keilmuannya, maka orisinalitas pembelajaran dapat terwujud. Hal ini karena dosen mengajarkan apa yang dihasilkan dari pikiran, pengetahuan, dan kemampuannya. Melalui peningkatan pelatihan menulis buku ajar ini, diharapkan akan banyak dosen akan membuat buku ajar, mempertimbangkan kembali agar semua mata kuliah yang diampunya tersedia buku ajar, dan dosen dapat meningkatkan kompetensinya melalui penulisan buku ajar lanjutan.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan, sebagai berikut: (1) semua peserta yang telah memiliki naskah akan dilanjutkan pada sesi pendampingan khusus, (2) terjadi peningkatan hasil pada pre-test dan post-test pada 9 item pertanyaan, yaitu item 1,3,4,5,6,7,8,9, dan 10, (3) ada peningkatan persentase rerata dari hasil pre-test dan post-test sebesar 33%. Beberapa saran yang bisa menjadi masukan di antaranya: (1) perlunya bantuan pendanaan oleh universitas dan pendampingan sampai dengan terbit kepada dosen yang merampung naskahnya; (2) kolaborasi antar dosen untuk menghasilkan buku ajar baru, dan (3) pendampingan secara intensif bagi peserta yang belum memiliki naskah buku ajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wakil Rektor I Bidang Akademik subdirektorat Pusat Inovasi Akademik (PIA) Universitas Teknologi Sumbawa yang telah menginisiasi program peningkatan dan pendampingan dosen dalam penulisan buku ajar ini. Semoga kegiatan serupa dapat dilakukan selanjutnya secara *hybrid* – daring dan luring dalam jumlah peserta yang selektif. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen perwakilan yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan menjadikan evaluasi sebagai masukan bagi pengembangan program lanjutan oleh pihak-pihak terkait yang ada di Universitas Teknologi Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Berbasis Transdisipliner. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.370>

- Brookfield, S. (2017). *Becoming a Critically reflective Teacher*. In *Becoming a critically reflective teacher second edition: Vol. Brookfield* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Direktorat Pembinaan SMA, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dianti, P., Fatihah, H., Camellia, C., Sari, A. P., & Apriyanti, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kontekstual Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.22219/JCH.V6I1.14685>
- Hakim, L. (2020). Bahasa Indonesia Akademik: Cakrawala Ilmu Pengetahuan untuk Perguruan Tinggi. In Pratiwi Sakti (Ed.), *Zahir Publishing* (I, Vol. 1, Issue 1). Zahir Publishing.
- Kepmendikbudristek. (2024). *Petunjuk Teknis Layanan dan Pembinaan Pengembangan Karier Dosen*. https://lldikti4.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Lampiran-2_PO-PAK-2024-Kepmendikbudristek-1.pdf
- Pertiwi, N. P., Saputro, S., Yamtinah, S., & Kamari, A. (2024). Enhancing Critical Thinking Skills Through Stem Problem-Based Contextual Learning: An Integrated E-Module Education Website With Virtual Experiments. *Journal of Baltic Science Education*, 23(4), 739–751. <https://doi.org/10.33225/jbse/24.23.739>
- Pradipta, A. W., & Kurniawan, R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Berbasis Moodle. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V7I1.13856>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Media Group.
- Seprinyanti, N. (2012). Guru Profesional adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Al-Ta'lim Journal*, 19(1).
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?>
- Sumardi, L., & Herianto, E. (2024). The Effectiveness of Teaching Materials with TEE Patterns in Improving Students' Critical Thinking Skills and Scientific Attitudes. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 184–191. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.23>
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Ulfa Martha, N., Wijayawati, D., Krisnawati, V., & Anggoro Prasetyo Nugroho, B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 68–83. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V8I1.19554>
- Wahyono, H., & Widiyanto, D. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Grabag Melalui Pendampingan Penulisan Buku Ajar. *Journal.Untidar.Ac.IdD Widiyanto, H WahyonoJournal of Community Service in Public Education (CSPE), 2023•journal.Untidar.Ac.Id*, 3(1), 11–17. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/cspe/article/view/239>